

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Munawir (2010:33) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang di dapatkan oleh bank telah tercapai. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Retun On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset.

Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. ROA bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Tabel 1.1 menunjukkan dimana dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* terdapat 17 bank yang mengalami penurunan ROA, hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi nilai rasio ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan untuk beberapa bank jika dilihat dari rata-rata tren yang telah dihitung.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
GO PUBLIC TAHUN 2014- TW II 2019
 (Dalam Presentase)

no	nama bank	return on aset										rata-rata ROA	Rata-rata tren	
		2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019			tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	0,4	-0,10
2	Bank BTPN, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,8	0,01	-1,98	2,1	-0,71
3	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	0,8	-0,20
4	Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	1,5	-0,12
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	0,57	-0,76	1	0,43	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	0,9	-0,09
6	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	3,9	-0,03
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	0,7	-0,08
8	Bank CIMB Niaga, Tbk-UUS	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,1	-0,32
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	2,6	-0,12
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	2,49	-0,1	2,4	-0,06
11	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,25	-3,05	-1,12	1,13	-3,0	0,77
12	Bank Mayapada International, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	1,5	-0,26
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,89	-0,59	1,1	0,10
14	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,7	0,23	2,2	0,31
15	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	-1,2	0,19
16	Bank OCBC NISP, Tbk-UUS	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	2,0	0,11
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,36	-0,77	-4,13	-11,2	-10,43	-3,39	7,81	0,24	3,63	0,79	0,55	-1,8	-0,51
18	Bank Permata, Tbk-UUS	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	-0,2	0,02
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,9	-0,31
20	Bank Sinarmas, Tbk-UUS	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	0,9	-0,17
21	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	0,5	-0,10
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	1,2	-0,12
23	Bank PAN Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	1,8	0,04
	rata - rata	1,35	0,92	-0,43	0,27	-0,65	0,55	0,28	1,22	0,67	0,96	-0,26	0,88	-0,08

Sumber : laporan keuangan publikasi data di olah (www.ojk.go.id)(*) per bulan juni 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bank yang mengalami tren negatif tersebut diantaranya adalah PT Bank Artha Graha Internasional, PT Bank BTPN, PT Bank Bukopin, PT Bank Bumi Artha, PT Bank Capital Indonesia, PT Central Asia, PT Bank China Construction Bank Indonesia, PT Cimb Niaga, PT Danamon, PT Himpunan Saudara 1906, PT Bank Mayapada, PT Bank Of India Indonesia, PT Bank Qnb Indonesia, PT Bank Sinarmas, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga dan PT Bank Victoria Internasional. Penurunan ROA yang terjadi menunjukan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, oleh karena itu masih perlu dilakukannya penelitian untuk menemukan penyebab

dari penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. ROA dalam sebuah bank dapat dipengaruhi risiko usaha bank seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko yang wajib di nilai menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/PJOK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum yang terdiri atas 8 jenis risiko diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko operasional. Indikator yang dapat diukur dari delapan jenis risiko tersebut, pada penilitan ini risiko yang di gunakan dalam pengukuran adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Sampel penelitian yang diambil untuk melakukan penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devias *Go Public* dari tahun 2014 hingga TW II tahun 2019 dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA.

Return On Asset (ROA) kemampuan bank dalam menghasilkan pedapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2012:329). Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas yang berarti, kinerja perusahaan semakin baik.

Risiko Likuiditas merupakan sebuah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas ataupun dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai Dkk 2013:482). Rasio yang akan digunakan dalam pengukuran risiko likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan To Aset Ratio* (LAR).

Loan Deposit Ratio (LDR) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap Risiko Likuiditas, hal ini terjadi jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan presentasi yang lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan terhadap bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih

besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat dan ROA meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat – surat berharga (Kasmir, 2012:316). IPR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas, karena jika IPR meningkat maka telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat.

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas hal ini terjadi ketika LAR mengalami kenaikan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan dari total aset yang dimiliki bank. Akibatnya jumlah aset

yang diperlukan untuk membiayai kreditnya akan semakin besar, Dan risiko likuiditas akan mengalami penurunan.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang akan diberikan dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase total asset yang dimiliki oleh sebuah bank, sehingga akan mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA jika diukur dengan rasio LAR adalah negatif, dengan meningkatnya LDR menyebabkan Risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat.

Risiko Kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, *counterparty credit risk* dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produk Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga.

NPL berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit hal tersebut terjadi ketika NPL mengalami kenaikan, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan jumlah presentase yang lebih tinggi dari pada presentase

peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, peningkatan potensi pada kredit bermasalah mengalami peningkatan yang menyebabkan risiko kredit pada bank meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada kredit yang bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Yang mengakibatkan terjadinya peningkatan dana cadangan yang lebih besar daripada pendapatan sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitas tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN). Nilai APB yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah, sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

APB memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, dengan ini menunjukkan bahwa nasabah tidak mampu dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima

beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah di tentukan yang menyebabkan risiko kredit meningkat.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika APB mengalami kenaikan maka telah terjadi aktifa produktif bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase aktiva produktif.

Pengaruh risiko kredit terhadap ROA jika diukur dengan menggunakan NPL adalah berlawanan atau negatif karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan Risiko Kredit meningkat tetapi ROA menurun.

Risiko Pasar Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase IRSL, sehingga apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga yang berarti

Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank mengalami penurunan. IRR berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase penurunan biaya bunga yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank meningkat.

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase IRSL, jika saat itu suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan mengalami kenaikan dan ROA meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA menurun.

Posisi Devisa Neto (PDN) digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar karena apabila rasio PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan presentase yang lebih

besar dibandingkan passiva valas. Nilai tukar juga cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan meningkat dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase biaya valas, sehingga Risiko Pasar menurun. PDN berpengaruh positif terhadap Risiko Pasar apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase penurunan biaya valas yang berarti Risiko Pasar meningkat.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif pula terhadap ROA hal ini terjadi ketika PDN meningkat, maka telah terjadi kenaikan pada aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan passiva valas jika pada saat nilai tukar cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan biaya valas, akibatnya adalah laba mengalami peningkatan dan ROA meningkat sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, akibatnya laba menurun dan ROA menurun dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif apabila nilai tukar mengalami penurunan biaya valas sehingga laba bank juga akan menurun, modal bank mengalami penurunan dan ROA akan mengalami penurunan pula, maka dari itu pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidak cukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Pengukuran risiko operasional dalam penelitian ini

menggunakan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional, hal ini terjadi ketika peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional yang ebrarti Risiko Operasional meingkat .

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada total beban operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pendapatan operasional. Yang mengakibatkan laba mengalami penurunan dan ROA turun..

Fee Based Income Ratio (FBIR) digunakan suatu bank untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

FBIR berpengaruh negatif terhadap Risiko Operasional hal tersebut terjadi ketika apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional,

sehingga tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat yang menyebabkan risiko operasional bank menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA karena jika FBIR mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional yang mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan meningkat.

Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif hal ini terjadi karena peningkatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan pendapatan operasional menurun dan ROA meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilakukan penelitian dengan judul pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*".

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan pada sub bab sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
11. Rasio manakah diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan masukan kepada semua orang terutama bagi pihak terkait dengan penelitian ini:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank dalam mengelola risiko usaha, untuk dapat lebih mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang dilihat dari beberapa risiko yang telah diteliti sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi bank, serta dapat digunakan untuk mengetahui kesalahan - kesalahan yang ada dan memperbaikinya.

2. Bagi Penulis

Penyusunan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang perbankan, khususnya mengenai pengaruh risiko – risiko yang terdapat dalam bank yang dapat mempengaruhi keuntungan bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi pembanding mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan memiliki topik yang sama dan menambah koleksi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab yang lainnya memiliki keterkaitan, maka sistematika penulisan skripsi ini melalui beberapa tahapan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis.